



Pemberdayaan Anak Yatim LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung melalui Pendanaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam

Anteng Kiranti ¹, Afif Arrosyid ², Estelee Elora Akbar ^{3*}

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kiran.raa0111@gmail.com ¹, arrosyid.afif@gmail.com ², esteleeeloraakbar@gmail.com ³

*Penulis Korespondensi : esteleeeloraakbar@gmail.com

Abstract. This research was conducted with the aim of analyzing and finding out about the empowerment of orphans at LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung through Islamic philanthropy-based educational funding. The approach used in this research is descriptive qualitative, using a case study method. The data collection process involved observation, interviews, and document review. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as data validation through triangulation. This study revealed that educational funding rooted in Islamic philanthropy at LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung includes budget revenues and expenditures with allocations prepared at the beginning of each year. The expenditure period can be tracked through the LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung online system. Distribution efforts include eliminating educational costs for orphans, providing basic necessities, distributing Mushabs for orphaned students who memorize the Qur'an, and supporting orphans. The evaluation of Islamic philanthropy-based education funding at LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung involved an analysis that showed that the role of the nadzir (manager) remains limited. All responsibilities and functions of the nadzir, particularly those of branch heads and fundraisers, are aimed at improving management. Furthermore, accountability is a factor taken into account when drafting the budget for the upcoming period.

Keywords: Education Funding, Empowerment, Laznas, Orphans, Philanthropy.

Abstrak. Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menemukan terkait pemberdayaan anak yatim LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung melalui pendanaan pendidikan berbasis filantropi Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode studi kasus. Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan peninjauan dokumen. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validasi data melalui triangulasi. Studi ini mengungkapkan bahwa pembiayaan pendidikan yang berakar pada filantropi Islami di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung mencakup penerimaan dan pengeluaran anggaran dengan alokasi yang disusun di awal setiap tahun. Periode pengeluaran dapat dilacak melalui sistem daring LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung. Upaya distribusi meliputi penghapusan biaya pendidikan bagi anak yatim, penyediaan barang kebutuhan pokok, distribusi Mushab untuk siswa yatim piatu yang menghafal Al-Qur'an, dan dukungan untuk anak yatim. Evaluasi pendanaan pendidikan berbasis filantropi Islami di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung melibatkan analisis yang menunjukkan bahwa peran nadzir masih memiliki keterbatasan, yang mana semua tanggung jawab dan fungsi nadzir, khususnya kepala cabang dan penggalangan dana, berupaya untuk meningkatkan manajemen yang lebih baik. Selain itu, akuntabilitas merupakan faktor yang diperhitungkan saat menyusun rancangan anggaran untuk periode mendatang.

Kata Kunci: Anak Yatim, Filantropi, Laznas, Pemberdayaan, Pendanaan Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan komitmen untuk mengembangkan generasi muda suatu negara, dan hal ini tentu disertai dengan biaya yang besar. Pendanaan pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan serta memengaruhi lembaga pendidikan itu sendiri. Pencapaian target pendidikan membutuhkan pendekatan manajemen yang kuat, yang

mencakup pendanaan pendidikan dan melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Suhardan, 2020).

Dalam perspektif global, kemajuan teknologi serta krisis keuangan global saat ini, biaya pendidikan semakin tinggi dan meningkat (Hoque & Abdullah, 2021). Kendati demikian, pendidikan bagi setiap orang haruslah ditempuh sebagai fondasi utama pengembangan diri, karakter, dan keterampilan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memberdayakan individu untuk berpikir kritis, meningkatkan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan, serta membentuk anggota masyarakat yang produktif dan berkarakter (Safingah et al., 2025).

Dalam mengatasi biaya pendidikan yang tinggi lembaga amal zakat nasional atau yang dikenal dengan LAZNAS memiliki alternatif dalam mewujudkan mimpi anak-anak yatim yang memiliki tekad untuk terus mengenyam bangku pendidikan (Wijaya & Hanifuddin, 2021). Seperti halnya yang dilakukan oleh LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung yang juga turut serta berperan dalam PENDANAAN pendidikan anak yatim berbasis filantropi islam.

Menurut Ningsih et al (2021) Gagasan filantropi terkait erat dengan belas kasih, persatuan, dan hubungan antarindividu. Dalam perkembangan selanjutnya, filantropi telah didefinisikan secara luas, termasuk tidak hanya tindakan memberi tetapi juga efektivitas "pemberian," baik materiil maupun non-materiil, dalam mendorong perubahan sosial. Pada kenyataannya, filantropi, baik di Indonesia maupun di tempat lain, sangat terkait erat dengan prinsip-prinsip keagamaan yang mendukungnya. Filantropi Islam yang dapat diwujudkan di Inonesia salah satunya adalah pendanaan pendidikan bagi anak yatim.

Anak-anak tanpa orang tua memiliki hak yang sama dengan semua anak di bawah umur lainnya untuk mengakses pendidikan tanpa pengecualian. Oleh karena itu, dalam menyokong hal tersebut LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung menjadikan pendanaan pendidikan bagian dari kegiatan yang dijalankan dalam mengelola dana zakat, infaq, sodaqoh serta dana sosial dan lainnya. Melalui pendanaan pendidikan yang memadai, pemberdayaan anak yatim di Lembaga Pengumpul Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Program Hafalan Al-Qur'an (PPPA) DaarulQur'an Lampung tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam integrasi sosial, tetapi juga untuk membina sumber daya manusia yang siap menciptakan inovasi berbasis Islam yang unggul. Lebih jauh lagi, pemberdayaan sumber daya manusia merupakan pengakuan terhadap tujuan pendidikan untuk membina sumber daya manusia sebagai penggerak inovasi dan transformasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan anak yatim menurut Kaulika (2023) merupakan aspek taktis dalam memberdayakan individu yang memenuhi syarat untuk zakat, khususnya anak yatim piatu di panti asuhan, menggarisbawahi perlunya pemeriksaan menyeluruh terhadap proses yang terlibat dalam pengumpulan, pengawasan, dan pengalokasian zakat. Menurut Achmad (2024) Melalui dana yang diberikan kepada panti asuhan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan dampak jangka panjang dengan meningkatkan kondisi kehidupan anak yatim piatu secara keseluruhan.

Pendanaan pendidikan adalah topik yang multifaset, yang menampilkan keterkaitan di antara berbagai elemennya, mulai dari lembaga pendidikan individual hingga tingkat nasional, yang mencakup berbagai cara untuk mengamankan dana pendidikan. pendanaan pendidikan bertindak sebagai sumber daya, baik dalam bentuk uang, tenaga kerja, atau materi, yang dapat secara efektif meningkatkan efisiensi dan pelaksanaan administrasi pendidikan (Tohari & Machali, 2022).

Menurut Huda et al (2023) Filantropi dalam Islam muncul dari perjalanan sejarah yang panjang yang bertujuan untuk mewujudkan konsep khalifah di bumi. Kebaikan hati mewujudkan ekspresi kemurahan hati dan empati terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, tradisi filantropi memberikan kontribusi, khususnya melalui wakaf aset (tanah) untuk lembaga pendidikan dan kegiatan amal. Filantropi dapat mendukung kegiatan sosial yang dikelola oleh suatu lembaga untuk memberdayakan kelompok masyarakat kurang mampu, seperti memberikan beasiswa kepada kaum miskin dan yatim piatu, serta mengolah lahan wakaf untuk keperluan pertanian bagi petani kurang mampu (Alifuddin et al., 2021).

Laznas PPPA Daarul Qur'an Lampung merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional, program pembibitan penghafal Al-Qur'an, Daarul Qur'an Lampung yang selanjutnya disingkat menjadi LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung yang beralamat di Jl. Pulau Bacan, Kelurahan Jagabaya II Kec.Way Halim Kota Bandar Lampung.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kesempatan riset ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kualitatif berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peristiwa sosial, perilaku, atau budaya. Riset ini mengumpulkan informasi melalui informasi non-numerik (seperti teks, audio, dan video) dalam lingkungan alami terkait pemberdayaan anak yatim LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung melalui pendanaan pendidikan berbasis filantropi Islam dengan melakukan

observasi, wawancara serta dokumentasi. Studi ini berfokus pada pemeriksaan pengalaman dan metode, membahas pertanyaan-pertanyaan terkait alasan dan mekanisme di balik peristiwa-peristiwa tertentu melalui proses tiga tahap: pengumpulan informasi, penyempurnaan data, penyajian temuan, dan perumusan kesimpulan. Selain itu, studi ini juga menilai keandalan informasi melalui triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam agama Islam, sedekah adalah prinsip dan tindakan mendasar yang berakar dari kepedulian terhadap sesama. Perbuatan amal mewujudkan kebaikan dan kasih sayang terhadap sesama manusia (Ilyas et al., 2025). Konsep filantropi dalam Islam mencakup berbagai unsur seperti zakat, sedekah, wakaf, dan infaq (Rasyda et al., 2025). Hal ini menggambarkan prinsip-prinsip Islam yang sangat menekankan pentingnya martabat manusia, sebagaimana ditunjukkan oleh perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya” (Al-Baqarah: 215).

Secara historis, menurut Ridwan (2025) konsep pemberian amal diyakini berasal dari kepercayaan agama. Namun demikian, berbagai ahli juga berpendapat bahwa filantropi tertanam dalam sifat dasar semua manusia. Biasanya, tujuan utama filantropi bergantung pada motif pemberi. Kegiatan filantropi masa kini mencakup mendukung kaum kurang mampu, membangun fasilitas pendidikan dan komunitas, membangun perumahan, dan upaya serupa lainnya.

Filantropi dalam kerangka Islam mencakup zakat, wakaf, sedekah, dan infaq (dukungan untuk kerabat dan masyarakat), bersama dengan berbagai donasi, hadiah, dan warisan. Penelitian ini terutama mengkaji filantropi yang ditunjukkan melalui wakaf dan infaq. Wakaf dipandang sebagai tindakan spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memastikan bahwa para pemberi wakaf akan memperoleh pahala yang berkelanjutan selama wakaf tersebut digunakan untuk tujuan yang mulia.

LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung adalah sebuah kelompok yang berfokus pada pengumpulan sumber daya zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, yang secara kolektif disebut ZISWAF, di samping dana amal dan keagamaan lainnya, yang dikenal sebagai DSKL. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan masyarakat melalui hafalan Al-Quran, dengan menekankan pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab. Proyek ini berupaya untuk meningkatkan inisiatif hafalan Al-Quran di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Graha Tahfidz Daarul Qur'an Lampung resmi diresmikan. Dalam skenario ini, LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung mendukung anak yatim dengan memberikan bantuan keuangan pendidikan yang berakar pada filantropi Islami.

Status anak yatim piatu memiliki arti penting dalam Islam, karena kata "yatim piatu" disebutkan dalam sebuah ayat dari Al-Quran. Anak yatim piatu berhak atas berbagai hak, yang meliputi aspek keuangan, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Dalam Surah Al-Baqarah, ayat 220, Allah menguraikan perlakuan yang tepat terhadap anak yatim piatu:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَأُوَّانُهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَيْنَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Al-Baqarah: 220).

Pendidikan berfungsi sebagai sumber daya vital untuk membangun generasi yang mampu memengaruhi masa depan suatu negara. Tidak diragukan lagi bahwa kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas kerangka pendidikannya (Puspita W et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan merupakan investasi nasional yang sangat penting yang membutuhkan fokus, khususnya dalam memenuhi tuntutan pendidikan. Menurut Afraz & Tengku (2024) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan dalam konteks globalisasi berpusat pada tiga bidang utama: sumber daya manusia yang luar biasa, orang-orang yang berkomitmen pada pembelajaran berkelanjutan, dan individu yang mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Melalui inisiatif pendidikan, LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung berupaya meningkatkan keterampilan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk berintegrasi ke dalam masyarakat, sekaligus membina sumber daya manusia yang mampu menciptakan inovasi

bermakna yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia mewujudkan tujuan pendidikan untuk membina individu yang dapat menjadi katalis perubahan dan inovasi. Untuk mewujudkan visi ini, LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung menerapkan strategi pendanaan pendidikan yang berakar pada filantropi Islam, dengan memanfaatkan sumber daya ZISWAF sebagai metode yang layak untuk mendukung anak yatim dalam upaya pendidikan mereka. Pemberdayaan ini diimplementasikan melalui dua pendekatan pendidikan yang berbeda: pendidikan formal dan informal.

Pendanaan pendidikan berbasis filantropi Islam yang bertujuan untuk mendukung anak yatim di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung mencakup beberapa sub-indikator. Indikator-indikator ini terdiri dari pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan pendanaan pendidikan, yang akan dirinci dalam analisis selanjutnya:

Penerimaan Keuangan

Setelah melakukan wawancara dengan tiga individu mengenai penerimaan keuangan, penyelidik menyimpulkan bahwa dukungan keuangan yang dikelola oleh LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung berasal dari para penyumbang. Proses penerimaan keuangan dilakukan sesuai dengan protokol yang ditetapkan oleh LAZNAS Lampung. Donasi dapat diterima melalui transfer ke rekening yang ditentukan (BCA dan BSI), secara tunai di kantor LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung, atau melalui pengumpulan donasi di kediaman penyumbang. Untuk setiap sumbangan amal yang diterima, diterbitkan kuitansi, didokumentasikan sesuai dengan perjanjian, dengan jumlah yang ditentukan.

Penerapan dokumentasi keuangan untuk pendanaan pendidikan di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung mengikuti protokol-protokol penting. Oleh karena itu, riset ini memperkuat gagasan bahwa amal Islami dapat berperan sebagai solusi penting untuk membiayai pendidikan, khususnya bagi anak-anak yatim piatu. Sistem pencatatan yang jelas dan akuntabel, administrasi yang kompeten, dan partisipasi aktif dari masyarakat dan donatur sangat penting untuk keberhasilan strategi ini. Selain itu, metode ini dapat menjadi contoh yang efisien bagi organisasi ZISWAF atau lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola dana amal untuk meningkatkan kesempatan pendidikan bagi anak yatim. Berikut ini adalah laporan terkait jumlah penerima manfaat LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung:



Gambar 1 Jumlah Penerima Manfaat LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung.

Pengeluaran/Penggunaan Keuangan

Melalui diskusi dengan tiga partisipan terkait pengeluaran/penggunaan keuangan, peneliti menyimpulkan bahwa metode distribusi keuangan yang terorganisir sangat penting. Awalnya, observasi dilakukan di lokasi pemberdayaan sebelum alokasi dana amal. Selain itu, dukungan yang diberikan selama distribusi tidak terbatas pada bantuan uang; tetapi juga mencakup kontribusi barang-barang kebutuhan pokok, salinan Al-Quran, dan beasiswa bagi individu yang sedang menghafal Al-Quran. Terakhir, penilaian tentang bagaimana dana digunakan di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung dilakukan dengan transparansi penuh, memastikan bahwa setiap pengeluaran dana yang dialokasikan dicatat dan laporan disajikan kepada penerima.

Pengeluaran keuangan dan aplikasi PENDANAAN di LAZNAS PPPA Daarul Quran Lampung dilakukan secara terorganisir dan transparan, dengan berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Pengalokasian dana amal memprioritaskan dukungan kepada anak yatim melalui kesempatan pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan berbagai inisiatif sosial, dengan menekankan dokumentasi dan akuntabilitas keuangan untuk menjaga transparansi, sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan Islam bahwa pengeluaran negara harus berdasarkan kebutuhan dan disempurnakan pada tahap perencanaan. Berikut ini adalah laporan terkait penyaluran Al-Qur'an dan Sembako Kepada Anak Yatim dari LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung:



Gambar 2 Penyaluran Al-Qur'an Kepada Anak Yatim dari LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung.



Gambar 3 Penyaluran Sembako Kepada Anak Yatim dari LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung.

Evaluasi PENDANAAN

Dalam program Pemberdayaan Anak Yatim di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung, terdapat sub-indikator spesifik, yang meliputi metode, tanggung jawab, dan pemangku kepentingan yang terlibat, yang akan dirinci dalam analisis selanjutnya:

1. Metode

Metode distribusi dana di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung, bahwa proses alokasi dana mengikuti model terstruktur dari bawah ke atas khususnya prosedur perencanaan anggaran yang meningkatkan transparansi dan lebih selaras dengan kebutuhan penerima bantuan.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab keuangan di LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung, bahwa akuntabilitas keuangan dilaksanakan melalui proses yang teratur. Secara internal, cabang-cabang lokal membuat laporan keuangan, yang ditinjau oleh kantor pusat setiap enam bulan dan setiap tahun. Secara eksternal, laporan akuntabilitas dikirimkan ke Kementerian Agama dan BAZNAS Lampung.

3. Pihak-Pihak yang Terlibat

Mengenai entitas yang terhubung dengan LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung, bahwa penilaian partisipasi pengawasan melibatkan beberapa kelompok terkait untuk mengevaluasi keberhasilan inisiatif LAZNAS. Kelompok-kelompok ini terdiri dari tim penggalangan dana, manajer dari cabang, relawan, donatur tetap, dan mereka yang menerima bantuan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan dukungan keuangan dalam bentuk pendanaan pendidikan untuk anak yatim oleh LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung, yang berakar pada praktik amal Islami, meliputi pengumpulan dan alokasi dana yang terjadi di awal setiap tahun. Kerangka waktu pengeluaran dan penggunaan dapat diakses melalui platform online LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung. Kegiatan yang berkaitan dengan distribusi meliputi menutupi biaya pendidikan anak yatim, menyediakan perlengkapan penting, mengantarkan Mushab kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an, dan memberikan dukungan kepada anak yatim. Evaluasi pendanaan pendidikan dalam filantropi Islami untuk LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung mencakup analisis yang mencerminkan kekurangan yang berkelanjutan dalam efektivitas peran nadzir. Peran ini terus ditingkatkan oleh semua tanggung jawab inti nadzir, khususnya kepala cabang lembaga dan upaya penggalangan dana, untuk mencapai manajemen yang optimal. Lebih lanjut, akuntabilitas memainkan peran penting dalam membentuk usulan anggaran untuk periode berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, W. (2024). Strengthening Islamic Philanthropy for Community Empowerment through Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Initiatives in West Java. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 7(2), 433-448. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v7i2.6471>
- Afraz, F. F. D., & Tengku Muda, T. F. M. (2024). Mechanisms of Islamic Philanthropy in Addressing the Issue of Abandoned Children in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(12), 173-181. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i12/23940>
- Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164-179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>

- Hoque, M. N., & Abdullah, M. F. (2021). The World's Oldest University and Its Financing Experience: A Study on Al-Qarawiyyin University (859-990). *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 6(1), 24-41. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol6iss1pp24-41>
- Huda, E. N., Tohirin, A., & Luqmana, M. A. A. (2023). A Bibliometric Analysis of Islamic Philanthropy. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 3(1), 97-124. <https://hivnursing.net/index.php/hiv/article/view/1370>
<https://doi.org/10.18196/jiebr.v3i1.109>
- Ilyas, U., Saumur, A. S., Tawary, B., & Yunus, M. R. (2025). Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Pendidikan Yayasan Robet Peduli Berbasis Moderasi Beragama Universitas Halmahera. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 439-450. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.8151>
- Kaulika, S. M. (2023). Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Bagi Anak-Anak Yang Tidak Mampu. *Re-JIEM*, 6(1), 58-73. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8720>
- Ningsih, I. W., Nurasa, A., M, D. S., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *JIIP*, 4(8), 859-869. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>
- Puspita W, D. M. A., Azka, M., Nur Aini, A. M., Hidayah, A. N., & Ainun Najib, A. (2022). Program Santunan Biaya Pendidikan Berkelanjutan Bagi Anak Yatim di Desa Mojosari Puger Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 92-114. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1104>
- Rasyda, K. A., Subagja, M. F., Alkhoariz, M. F., & Nisa, N. S. (2025). Peran Zakat dalam Pemberdayaan Anak Yatim: Analisis Pengelolaan Zakat di Panti Yatim Indonesia. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 15-26. <https://doi.org/10.54065/baytal-hikmah.369>
- Ridwan, A. F. (2025). Peran Program Al Huda Care dalam Mendukung Pendidikan Yatim Dan Dhuafad Lingkungan Pesantren. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4622-4632.
- Safingah, K., Nurchamidah, & Nurlaela. (2025). The Role of Islamic Philanthropy in the Development of Religious Education: A Contemporary Literature Review. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(2), 699-711. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.6581>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2020). *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Alfabeta.
- Tohari, K., & Machali, I. (2022). Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1-24. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.197>

Wijaya, B. H., & Hanifuddin, I. (2021). Pembiayaan Pendidikan Anak Yatim Piatu Sebagai Dampak Sekunder Pandemi Covid-19 di Indonesia Melalui Zakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(2), 69-88.
<https://doi.org/10.21154/invest.v1i2.3510>